

ABSTRAK

Dike Anjelika Putri. 2026. Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) untuk Memperkuat Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Pembimbing: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu serta mendeskripsikan penguatan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai moral. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) sebagai informan utama, serta 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 1 Guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan 3 siswa kelas XI sebagai informan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, presentasi, pembelajaran berbasis proyek sederhana, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif. Nilai-nilai moral yang diimplementasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian, kerja sama, sopan santun, sikap hormat, dan kepedulian terhadap lingkungan. Implementasi tersebut memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter siswa yang terlihat dari meningkatnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat secara santun. Faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai moral meliputi faktor sekolah, guru, keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, serta media dan teknologi informasi. Implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan peserta didik agar nilai-nilai Pancasila dapat semakin tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN secara komprehensif melalui tiga aspek, yaitu proses implementasi nilai moral, penguatan karakter yang dihasilkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Kata kunci: Nilai-Nilai Moral, Pembelajaran PKN, Penguatan Karakter.

ABSTRACT

Dike Anjelika Putri. 2026. Implementation of Moral Values in Pancasila and Citizenship Education (PKN) Learning to Strengthen the Character of Grade XI Students at Sma Negeri 9, Bengkulu City
Supervisor: Dr. Amnah Qurniati, M.Pd.I

This study aims to describe the implementation of moral values in Civics learning for grade XI students at SMA Negeri 9, Bengkulu City and to describe the strengthening of student character through the implementation of moral values. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. Six informants participated in the study: one Pancasila and Citizenship Education (PKN) teacher as the primary informant, one Vice Principal for Curriculum, one Guidance and Counseling (BK) teacher, and three grade XI students as triangulation sources. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity used source triangulation. Based on the research results and discussion, it can be concluded that the implementation of moral values in Civics learning for grade XI students at SMA Negeri 9 Bengkulu City has been carried out in a planned and systematic manner through material delivery, discussions, case studies, presentations, simple project-based learning, teacher role models, and positive behavioral habits. The moral values implemented include honesty, responsibility, discipline, tolerance, caring, cooperation, politeness, respect, and concern for the environment. This implementation contributes to strengthening students' character as seen from increased honesty, discipline, responsibility, tolerance, caring, cooperation, and courage in expressing opinions politely. Factors that influence the implementation of moral values include school factors, teachers, family, peers, community environment, and media and information technology. The implementation of moral values in Civics (PKN) learning needs to be integrated and sustainable through collaboration between schools, teachers, families, and students so that Pancasila values can be further ingrained and applied in daily life. The novelty of this research lies in its comprehensive depiction of the implementation of moral values in Civics (PKN) learning through three aspects: the process of implementing moral values, the resulting character strengthening, and the factors that support and hinder its implementation.

Keywords: Moral Values, Civics Learning, Character Strengthening.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, sosial, budaya, serta nilai-nilai Pancasila (Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Hal ini sejalan dengan pandangan Harefa (2025) yang menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur bangsa, bukan sekadar pencapaian akademik. Selain itu, Saputra dkk. (2023) menjelaskan bahwa integrasi nilai moral dalam setiap mata pelajaran menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Fenomena menurunnya sikap disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, perilaku tidak jujur, perundungan (*bullying*), serta rendahnya etika dalam berkomunikasi merupakan tantangan yang masih

dijumpai di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik semata, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Ananda dkk. (2025) menyatakan bahwa pengaruh media digital yang tidak terkontrol berkontribusi signifikan terhadap penurunan sikap moral remaja, seperti ketidakjujuran akademik dan perilaku tidak sopan di ruang maya.

Hal ini sejalan dengan Ramadhan & Hermanto (2024) yang mengungkapkan bahwa 62% guru di berbagai daerah melaporkan peningkatan kasus perundungan dan pelanggaran etika di sekolah dalam tiga tahun terakhir. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). PKN dirancang untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pembelajaran PKN, peserta didik diharapkan mampu memahami sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, demokrasi, gotong royong, cinta tanah air, serta menghargai hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Sipangkar dkk. (2023) menjelaskan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang paling tepat untuk menanamkan nilai kewarganegaraan dan moral karena materi ajarnya bersumber dari nilai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Darmawan & Ladivani (2024) juga menambahkan bahwa

pembelajaran PKN yang kontekstual mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai toleransi dan keadilan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian Hidayatin & Pradana (2026) menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam pembelajaran PKN melalui metode partisipatif dan keteladanan guru mampu meningkatkan sikap integritas siswa hingga 38% dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, Julian dkk. (2025) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa sekolah yang secara konsisten mengaitkan materi PKN dengan isu sosial nyata memiliki tingkat perilaku positif siswa lebih tinggi sebesar 45% dibandingkan sekolah yang hanya berfokus pada hafalan konsep. Penelitian Sianturi & Dewi (2024) juga menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi terbuka sangat efektif membantu siswa menginternalisasi nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, teladan, sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui penyampaian materi, metode pembelajaran, kegiatan diskusi, pemberian contoh, pembiasaan sikap positif, maupun penilaian terhadap aspek afektif peserta didik. Implementasi yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang tercermin dalam perilaku di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pangalila & Wua (2023) menegaskan bahwa

keteladanan guru merupakan faktor penentu keberhasilan penanaman nilai moral, karena sikap dan perilaku guru diamati dan ditiru secara langsung oleh siswa.

Kusuma dkk. (2025) juga menambahkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indikator sikap jelas serta pelaksanaan penilaian afektif yang berkelanjutan mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter secara maksimal. Namun demikian, implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengaruh media digital, serta karakteristik peserta didik menyebabkan proses internalisasi nilai moral tidak selalu berjalan secara optimal.

Suryadi dkk. (2024) menjelaskan bahwa kendala utama terletak pada minimnya alokasi waktu untuk kegiatan pembiasaan dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap yang akurat. Hermanto (2022) juga mengungkapkan kesenjangan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai yang diterima siswa dari lingkungan sekitar sering menimbulkan kebingungan dan sulitnya pembentukan karakter yang konsisten.

SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kelas XI dipilih sebagai fokus penelitian karena peserta didik pada jenjang ini berada pada fase remaja akhir yang sedang mengalami perkembangan moral, sosial, dan emosional yang cukup pesat. Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu berpikir kritis, membangun

identitas diri, serta menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sehingga memerlukan penguatan karakter melalui proses pembelajaran yang efektif.

Utomo & Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan moral di mana mereka mulai mempertanyakan aturan, membandingkan berbagai nilai, dan menentukan sikap yang akan dianutnya, sehingga sangat membutuhkan bimbingan yang tepat. Hal senada disampaikan Fadillah dkk. (2026) bahwa intervensi pendidikan karakter pada jenjang ini memiliki dampak yang lebih bertahan lama dibandingkan pada jenjang sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN merupakan bagian penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN untuk penguatan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter serta menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKN sebagai sarana penguatan karakter peserta didik.

B. Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Permasalahan

Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) sebagai upaya penguatan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu?
- b. Bagaimana penguatan karakter siswa kelas XI melalui implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN untuk penguatan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN untuk penguatan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

- b. Mendeskripsikan penguatan karakter siswa melalui implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN untuk penguatan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran PKN sebagai salah satu upaya penguatan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dalam mengevaluasi serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PKN yang berorientasi pada penguatan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik.

b. Bagi Guru PKN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran PKN sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk memperkuat karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk karakter yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, peduli, serta memiliki sikap sebagai warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bahan perbandingan, dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai moral, pembelajaran PKN, maupun penguatan karakter peserta didik pada jenjang dan lokasi penelitian yang berbeda.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, kebijakan, atau program secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Nilai-nilai Moral adalah seperangkat nilai yang menjadi pedoman perilaku peserta didik, meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, kepedulian, sopan santun, serta sikap menghargai hak dan kewajiban sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Penguatan Karakter adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk menanamkan, membiasakan, serta mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.